

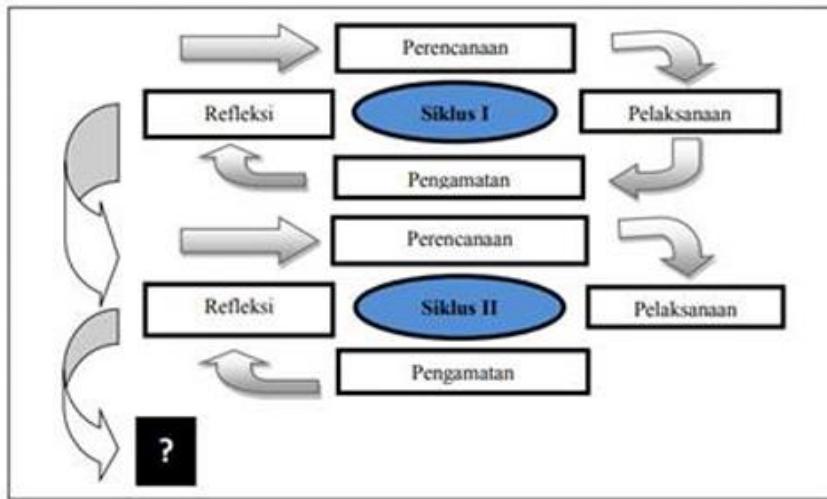
BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci metode, desain, subjek, dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, prosedur penelitian dan analisis data juga akan dipaparkan.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *penelitian tindakan*, yang diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sendiri merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan melalui serangkaian siklus tindakan yang diterapkan langsung dalam situasi pembelajaran nyata di kelas. Tujuan utama dari PTK adalah membenahi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah (Utomo dkk., 2024). Desain penelitian ini mengadaptasi model Kemmis & McTaggart, yang merupakan pengembangan dari konsep awal Kurt Lewin. Dalam model ini, tindakan dan pengamatan diperlakukan sebagai satu kesatuan langkah yang terpadu, karena keduanya saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, setiap kegiatan tindakan harus disertai dengan proses pengamatan yang dilakukan secara bersamaan. Menurut Slam, (2021) model Kemmis & McTaggart, Proses pelaksanaan dalam penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan utama. Tahap pertama adalah mengidentifikasi permasalahan serta menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya, masuk ke tahap pelaksanaan tindakan disertai dengan kegiatan observasi atau pemantauan secara langsung. Setelah itu, dilakukan refleksi terhadap hasil pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan revisi terhadap perencanaan awal sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan pada siklus selanjutnya. Keempat tahapan ini membentuk suatu siklus berulang, di mana setiap tahap saling terhubung dan dijalankan secara berkesinambungan. Siklus tersebut menggambarkan proses yang terus dilakukan secara bertahap untuk mencapai perbaikan dalam praktik.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggar (Fazri & Mustadi, 2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan representasi dari perilaku dalam proses kegiatan belajar mengajar, di mana perilaku tersebut menunjukkan perbedaan dibandingkan aktivitas pembelajaran pada umumnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan PTK, perbaikan dilakukan secara berkelanjutan melalui serangkaian siklus hingga tercapainya tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Jumlah siklus yang dilalui tergantung pada hasil analisis tahap refleksi. Melalui refleksi ini, peneliti bersama guru dapat memperoleh acuan untuk menentukan apakah perlu melanjutkan ke siklus berikutnya atau menghentikan penelitian pada siklus tertentu karena permasalahan yang dihadapi telah teratasi sesuai dengan target yang diharapkan.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam studi ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 22 orang (sembilan laki-laki dan 13 perempuan) dari salah satu sekolah di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, pada tahun ajaran 2024/2025. Kelompok ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki beragam kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Keberagaman tersebut memberikan peluang untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap perkembangan *passing* sepak bola dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Pemilihan subjek ini didasarkan karena setelah melakukan observasi terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini. Terutama pada kelas V menunjukkan kurangnya kemampuan akurasi *passing* sepak bola pada pembelajaran pendidikan jasmani.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti memiliki 3 tahapan dalam proses pengumpulan data tersebut diantaranya:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini hal yang peneliti lakukan antara lain mencari instrumen penelitian yang sesuai, menentukan indikator, mencari referensi terkait indikator penilaian dalam instrumen, serta berkoordinasi dengan sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dengan model Kemmis dan McTaggart ini, memiliki empat tahap yang saling berhubungan-perencanaan (plan), tindakan dan observasi (act and observe), dan refleksi (reflect). Keempat tahapan ini membentuk suatu siklus yang berulang ulang sampai ketercapaian dari target penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki III siklus dengan 3 modifikasi pembelajaran yang berbeda disetiap siklusnya. setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tahapan Siklus

Tahapan	Keterangan
Perencanaan	Setelah mengidentifikasi permasalahan pada tahap observasi pada salah satu sekolah di Kecamatan Tanjung Sari dan hasil evaluasi dari setiap siklus disusunlah rencana tindakan pembelajaran berbasis permainan sepak bola, termasuk persiapan materi ajar dan prosedur pengukuran keterampilan <i>passing</i> sepak bola.
Pelaksanaan	Dalam fase ini, pembelajaran melalui permainan sepak bola yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi <i>passing</i> pada siswa sekolah dasar mulai diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Pembelajaran difokuskan pada penguasaan teknik <i>passing</i> dengan variasi satu sentuhan. siswa diajarkan

	bagaimana mengatur posisi tubuh, mengarahkan kaki dengan benar, serta mengontrol bola agar operan dapat dilakukan dengan efektif dan akurat. Aktivitas latihan melibatkan berbagai variasi permainan sederhana yang memaksa siswa untuk berpikir dan bereaksi cepat, sehingga meningkatkan kelincahan dan koordinasi dalam <i>passing</i> .
Siklus I	Pembelajaran difokuskan pada penguasaan teknik <i>passing</i> dengan variasi satu sentuhan. Dalam tahap ini, siswa dilatih untuk langsung mengoper bola begitu menerimanya tanpa melakukan kontrol terlebih dahulu. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan permainan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Teknik ini menuntut konsentrasi tinggi, timing yang tepat, serta kerja sama antarpemain yang baik. Latihan dalam siklus ini melibatkan berbagai variasi permainan dan situasi yang mendorong siswa untuk cepat merespons dan melakukan <i>passing</i> secara langsung serta terarah.
Siklus II	Pembelajaran difokuskan pada penguasaan teknik <i>passing</i> dengan variasi dua sentuhan. Dalam tahap ini, siswa dilatih untuk menerima bola dengan sentuhan pertama sebagai kontrol, kemudian melakukan <i>passing</i> dengan sentuhan kedua. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengendalikan bola dengan lebih baik sebelum mengoper, sehingga operan menjadi lebih akurat dan terarah. Latihan dalam siklus ini melibatkan berbagai variasi permainan dan situasi yang menuntut koordinasi antara penerimaan dan pengiriman bola secara efektif.
Siklus III	Pembelajaran difokuskan pada penguasaan teknik <i>passing</i> dengan pola <i>passing</i> segitiga. Teknik ini melibatkan tiga siswa yang saling mengoper bola membentuk pola segitiga, yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama tim, kecepatan pengambilan keputusan, serta pergerakan tanpa bola. Dalam latihan ini, siswa diajarkan cara mengatur posisi agar selalu membentuk segitiga saat menguasai bola, sehingga memudahkan operan dan

	menciptakan ruang dalam permainan. Melalui teknik <i>passing</i> segitiga, siswa belajar bagaimana mengombinasikan kontrol bola, pengoperan tepat sasaran, serta pergerakan yang efektif untuk membuka pertahanan lawan.
Pengamatan	Pada tahap ini, data diperoleh melalui pengamatan langsung untuk menilai adanya perubahan dalam kemampuan passing siswa setelah beberapa kali menjalani sesi latihan. Informasi dikumpulkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja siswa dan guru, serta melalui perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian passing yang telah disusun. Disini Peneliti dibantu oleh pengamat untuk menilai aspek penilaian kinerja guru.
Refleksi	Tahap ini berfokus pada penilaian terhadap keefektifan metode yang sudah diterapkan, serta penyusunan rencana perbaikan untuk siklus penelitian selanjutnya. Pada fase ini, peneliti mengolah data dan umpan balik yang diperoleh selama proses observasi. Data tersebut kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan dicari maknanya untuk memahami hasil temuan.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir dari pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ketika sudah tercapainya indikator keberhasilan penelitian. Yaitu apabila terdapat adanya perubahan atau peningkatan kearah yang lebih baik. Penelitian ini menargetkan peningkatan akurasi passing siswa sebesar 80% diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Untuk penilaian dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

3.3.1. IPKG I dan IPKG II

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) adalah perangkat sistematis yang dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan dan kinerja guru dalam menjalankan peran profesionalnya di lingkungan pendidikan. Instrumen ini digunakan sebagai alat evaluatif untuk menilai berbagai dimensi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai dalam IPKG

mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, keterampilan dalam menyampaikan materi secara efektif, kemampuan mengelola kelas agar tetap kondusif, pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang tepat sasaran, serta ketepatan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

IPKG 1 dan 2 digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. IPKG 1 berfokus pada kemampuan peneliti dalam merancang atau merencanakan pembelajaran, yang mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, IPKG 2 berfokus pada kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas, termasuk bagaimana membuka pelajaran, menyampaikan materi secara interaktif, mengelola suasana kelas, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menutup pembelajaran dengan baik dan memberikan umpan balik yang membangun.

Pendekatan ini menjamin bahwa temuan penelitian tidak semata-mata bersifat deskriptif, tetapi juga menyajikan bukti empiris terkait kontribusi guru dalam mendukung peningkatan kemampuan passing melalui kegiatan pembelajaran permainan sepak bola. Melalui penerapan IPKG I dan II, penelitian ini mampu memberikan saran yang bersifat aplikatif bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

3.3.2. Instrumen Test

Pada dasarnya, setiap penelitian melibatkan pengukuran, sehingga memerlukan alat ukur yang akurat. Dalam konteks penelitian, alat ukur ini dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data secara terstruktur dan objektif, dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis (Nasution, 2016).

Dalam penelitian ini, penilaian keterampilan menggunakan instrumen yang sudah divalidasi oleh dosen ahli sepak bola, dengan uji reliabilitas pengamatan *passing* sebesar 0.652 (Nurcahyo, 2014)

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Akurasi *Passing*

Indikator	No. butir
a) Persiapan 1) Berdiri menghadap target 2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3) Arahkan kaki ke target 4) Kaki ditempatkan dalam posisi menyamping 5) Fokus perhatian pada bola b) Pelaksanaan 1) Tubuh berada di atas bola 2) Lutut sedikit diteukuk 3) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 4) Pandangan melihat kesasaran yang di tuju 5) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki c) Follow through 1) Berat badan dipindah kedepan 2) Lanjutkan gerakan searah dengan bola 3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus 4) Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu 5) Menjaga keseimbangan d) Hasil 1) Arah bola lurus ke depan 2) Bola tepat sasaran 3) Akurat dalam mengirimkan bola 4) Bola mudah di terima 5) Bola mendatar menyusur tanah	1,2,3,4,5

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui metode observasi , yang didukung dengan format atau lembar pengamatan keterampilan *passing* dalam sepak bola. Unsur-unsur dalam lembar pengamatan tersebut berfungsi sebagai alat pengumpul data.

3.3.3. Lembar Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa adalah alat yang digunakan untuk memantau keterlibatan dan perkembangan keterampilan siswa selama pembelajaran. Dalam permainan sepak bola, lembar ini membantu guru menilai kemampuan siswa dalam melakukan *passing*,, serta kerjasama tim dan pemahaman peraturan permainan. Selain itu, lembar aktivitas memberikan informasi yang berguna untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 3. 3 Lembar Aktivitas Siswa

NO	Nama Siswa	Keterampilan Persiapan (1-5)	Keterampilan Pelaksanaan (1-5)	Keterampilan Follow Through (1-5)	Keterampilan Akhir/Hasil (1-5)	Skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
22							
Nilai Rata-Rata							

Penyusunan lembar aktivitas siswa pada tabel diatas bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran selama penerapan pembelajaran *passing move*. Hasil dari lembar ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola siswa di SDN Gudang II Tanjungsari.

3.4. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data diperoleh tersebut hasil penilaian dalam setiap siklusnya yang kemudian diidentifikasi dan dianalisis.

3.4.1. Analisis Data IPKG I dan IPKG II

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran. IPKG 1 difokuskan pada aspek perencanaan kegiatan pembelajaran, sementara IPKG 2 digunakan untuk menilai bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas. Kedua instrumen ini bertujuan untuk menilai mutu pengajaran serta menjamin bahwa proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

IPKG 1 digunakan untuk menilai kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, khususnya melalui analisis terhadap komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian mencakup kecermatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, ketepatan pemilihan materi

ajar, kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan, serta strategi penilaian yang dirancang. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain pada penyusunan indikator yang kurang terukur dan pilihan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Sementara IPKG 2 berfokus pada evaluasi interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mampu membangun komunikasi yang baik dan membina hubungan yang positif dengan siswa. Namun, penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar oleh beberapa guru masih kurang maksimal. Selain itu, terdapat kebutuhan bagi beberapa guru untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif siswa agar proses pembelajaran berlangsung lebih hidup, dinamis, dan interaktif.

Dari hasil analisis IPKG 1 dan 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan terstruktur cenderung mampu menyampaikan materi secara lebih sistematis, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor penting untuk meningkatkan mutu pengajaran secara keseluruhan.

3.4.2. Analisis Data Instrumen

Analisis data dengan menggunakan instrumen passing bertujuan untuk menilai kemampuan passing pada anak-anak. Proses ini mencakup beberapa langkah, mulai dari pengumpulan data melalui kegiatan observasi hingga tahap interpretasi hasil, yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan passing yang dimiliki oleh anak-anak.

Langkah pertama dalam proses analisis data passing diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan secara sistematis terhadap peserta yang menjadi subjek penelitian. Setiap individu diminta untuk melaksanakan teknik passing secara berpasangan guna memastikan adanya interaksi langsung dalam pelaksanaan

gerakan. Selama sesi observasi berlangsung, penilai atau pengamat mencatat secara rinci berbagai elemen penting dari setiap gerakan passing yang dilakukan, mengacu pada indikator atau kriteria penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai kualitas dan ketepatan teknik passing yang ditampilkan oleh masing-masing peserta.

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah memberikan penilaian melalui instrumen *passing*. Setiap gerakan yang dilakukan oleh peserta dinilai dan diberi skor sesuai dengan tingkat keterampilan yang ditunjukkan. Hasil penilaian ini selanjutnya dijadikan acuan untuk menilai apakah peserta telah menguasai teknik passing dengan baik atau masih memerlukan pembinaan dan perbaikan lebih lanjut.

Tahap terakhir dalam analisis data pada instrumen passing adalah melakukan interpretasi hasil dan menyusun laporan. Temuan dari analisis ini berguna untuk mengidentifikasi pola peningkatan kemampuan *passing* serta mengenali berbagai faktor yang berperan, seperti durasi latihan dan kondisi lingkungan. Hasil kesimpulan dari proses ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program latihan atau strategi intervensi yang bertujuan meningkatkan keterampilan *passing* individu.